

## PERSEPSI SISWA DAN GURU TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PADA PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMKN 2 PENGASIH

Muhammad Agung Wicaksono<sup>1</sup>, Amir Fatah<sup>2</sup>  
Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: [amir\\_fatah@uny.ac.id](mailto:amir_fatah@uny.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui persepsi siswa dan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas pada program SMK Pusat Keunggulan Di SMKN 2 Pengasih. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 103 siswa dan 13 guru pada kelas X di Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Persepsi siswa berada dalam kategori setuju dengan persentase sebesar 83,50% siswa dan persepsi siswa dalam kategori sangat setuju dengan persentase 16,50% siswa. Apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden siswa yaitu sebesar 3,01, maka persepsi siswa masuk ke dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran apabila terjadi kembali pembelajaran tatap muka terbatas. (2) persepsi guru berada dalam kategori setuju dengan persentase sebesar 69,23% guru dan persepsi siswa dalam kategori sangat setuju dengan persentase 30,77% guru. Apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden guru yaitu sebesar 3,30, maka persepsi guru masuk ke dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru dapat melaksanakan pembelajaran apabila terjadi kembali pembelajaran tatap muka terbatas.

Kata Kunci: **SMKN 2 Pengasih, pembelajaran tatap muka terbatas, persepsi.**

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the perceptions of students and teachers on the implementation of face-to-face learning activities limited to the Center of Excellence SMK program at SMKN 2 Pengasih. This research is a type of descriptive research. The research sample was 103 students and 13 teachers in class X in the Automotive Department at SMK N 2 Depok. The instruments used in this study were questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results of the study show that; (1) Students' perceptions are in the agree category with a percentage of 83.50% of students and students' perceptions in the category of strongly agree with a percentage of 16.50% of students. When viewed as a whole by looking at the average score of all student respondents, which is 3.01, then the student's perception is in the good category. These results indicate that students can carry out learning in the event of limited face-to-face learning. (2) teachers' perceptions are in the agree category with a percentage of 69.23% teachers and students' perceptions in the strongly agree category with a percentage of 30.77% teachers. When viewed as a whole by looking at the average score of all teacher respondents, which is 3.30, the teacher's perception is in the very good category. These results indicate that teachers can carry out learning in the event of limited face-to-face learning.*

**Keyword: SMKN 2 Pengasih, limited face-to-face learning, perception.**

## A. Pendahuluan

SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) adalah suatu program yang dilakukan di tingkat SMK yang bertujuan agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas kompetensi lulusan yang sesuai bidangnya. Peningkatan performa dan kualitas pada SMK PK ditingkatkan dengan penyelarasan dan kemitraan dunia kerja, dunia usaha, serta dunia industri. Maka dari itu SMK PK dapat menjadi SMK rujukan yang berfungsi menjadi pusat untuk meningkatkan kualitas kinerja SMK lainnya sekaligus menjadi sekolah penggerak. Visi SMK PK adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten dan dapat diterima oleh industri kerja maupun dapat berwirausaha. Hal ini dilaksanakan berdasarkan kesesuaian pendidikan vokasi dengan dunia kerja (Kepmendikbud, 2021) .

Sesuai dengan arahan Presiden RI Joko Widodo pada rapat terbatas Senin, 31 Januari 2022 yang ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Instruksi Mendagri (Inmendagri), pemerintah akan terus meningkatkan pengawasan dan monitoring di tengah peningkatan penyebaran virus COVID-19 varian Omicron.

(Kemendikbudristek, 2022) menegaskan, "Mulai hari ini, daerah-daerah dengan PPKM level 2 disetujui untuk diberikan diskresi untuk dapat menyesuaikan PTM dengan kapasitas siswa 100% menjadi kapasitas siswa 50%. Penekanan ada pada kata 'dapat'. Artinya, bagi daerah PPKM level 2 yang siap melaksanakan PTM Terbatas sesuai SKB Empat Menteri dan tingkat penyebaran COVID-19-nya terkendali, sekolah-sekolah pada daerah tersebut tetap dapat melaksanakan PTM Terbatas dengan kapasitas siswa 100%". Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan kehadiran siswa sebanyak 50%.

Hal ini dirasakan oleh semua SMK, bahkan SMK PK yang notabenehnya menjadi SMK percontohan dengan segala visi misi dan program-programnya mulianya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dapat diketahui bahwa SMKN 2 Pengasih melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, sehingga menyebabkan jadwal pembelajaran menjadi berubah-ubah dan jadwal praktik tidak sesuai. Siswa dan guru sebagai komponen pelaksana dalam pembelajaran disekolah tentunya hanya mampu mengikuti aturan birokrasi yang berlaku. Namun dengan adanya pembatasan pembelajaran, dan jadwal yang tidak jelas tentu dimungkinkan dapat menyebabkan tidak maksimalnya proses pembelajaran. Guru dan siswa harus mengetahui berbagai informasi yang telah disampaikan tentang

pembelajaran tatap muka terbatas. Maka dari itu diperlukannya persepsi yang baik untuk menerima informasi tentang pembelajaran tersebut. Dengan persepsi yang baik, guru dan siswa dapat cepat menyesuaikan diri sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya apabila persepsi guru dan siswa buruk maka akan lamban dalam menerima informasi yang diberikan sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas tidak bisa berjalan dengan baik.

Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Program SMK Pusat Keunggulan Di SMKN 2 Pengasih.

## **B. Kajian Pustaka**

Pembelajaran adalah proses perencanaan dan penerapan metode untuk membimbing siswa agar dapat memberikan perubahan yang baik sesuai tujuan belajar (Gasong, 2018). Sedangkan Martubi (2009) menjelaskan proses pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan beberapa unsur, di antaranya guru sebagai fasilitator belajar, siswa sebagai subyek belajar dan sarana/prasarana sebagai salah satu fasilitas dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar-mengajar di kelas yang mengedepankan kehadiran pengajar untuk memberikan pembelajaran dikelas. Jadi pembelajaran adalah suatu proses perencanaan dan penerapan yang melibatkan guru, siswa serta sarana/prasarana.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk belajar, menarik minat dan perhatian serta meningkatkan motivasi peserta didik (Akhmad, 2020). Hartoyo (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah: bahan ajar, media pembelajaran, kemampuan mahasiswa, semangat dan motivasi belajar mahasiswa, kemampuan dosen, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Namun untuk mencapai sukses, siswa dituntut untuk bertekad dan berusaha agar menjadi siswa yang unggul, penuh semangat dan penuh gairah mengikuti studi. Mengikuti studi secara sungguh-sungguh dengan penuh perhatian untuk membina pengetahuan ilmiah seluas-luasnya (Sampurno et. al. 2018).

Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar-mengajar di kelas yang mengedepankan kehadiran pengajar untuk memberikan pembelajaran dikelas. Pada proses belajar mengajar tatap muka siswa harus ikut serta dalam komunikasi pada lingkungan kelas antara satu sama lain (Tang dan Chaw dalam Anggrawan,

2019). Proses belajar-mengajar tatap muka juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan secara langsung atau guru dan siswa melakukan pembelajaran dengan tatap muka agar terjadi pertukaran informasi antara pengajar dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lain (Kembang, 2020). Adapun pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka ini disusun supaya guru bisa dapat mengawasi berbagai kejadian dan perubahan yang ada di siswa.

Proses belajar-mengajar secara langsung dapat didefinisikan sebagai salah satu pembelajaran konvensional, yang mengupayakan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didik dengan mempertemukan pendidik dan peserta didik di suatu kelas yang berkarakter serta memiliki perencanaan yang berpedoman pada tempat dan komunikasi (Curtis dan Charles, 2006). Berdasarkan pendapat Suharti dapat diartikan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan kehadiran siswa sebanyak 50%.

Persepsi bisa diartikan sebagai cara yang dilakukan agar dapat mengerti sesuatu, atau persepsi berarti suatu penerjemahan secara unik mengenai keadaan, dan bukan proses mencatat sesuatu yang benar pada situasi yang terjadi (Suharnan, 2015). Persepsi adalah suatu tahapan yang digunakan untuk melakukan pemilihan, penafsiran, perolehan, dan pengatur informasi. Persepsi terjadi ketika orang yang mendapatkan rangsangan dari luar melalui panca indra lalu masuk menuju otak. (Sarlito, 2014).

Selain itu persepsi adalah bagian dari pengalaman mengenai suatu kejadian atau berbagai hubungan, yang dicapai dengan membuat kesimpulan tentang informasi dan mengartikan informasi yang diterima. Meskipun setiap orang mengamati objek yang sama, mereka dapat memberikan persepsi yang berbeda (Rahmat, 2013). Melalui persepsi, seseorang senantiasa berhubungan dengan lingkungannya. Hubungan atau komunikasi ini dilakukan melalui indra yakni penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecapan dan penciuman (Slameto, 2010).

Berdasarkan paparan ahli tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan keterlibatan tahapan masuknya informasi melalui sistem pengindraan yang diterima oleh stimulus setiap individu menuju ke dalam pikiran manusia dengan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini berfungsi sebagai gambaran secara sistematis dan tepat mengenai kenyataan dan ciri-ciri dari objek ataupun subyek yang diteliti (Sukardi, 2016). Penelitian deskriptif mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan, terkadang bagaimana. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Pengasih dengan alamat di Jl. KRT Kertodiningrat, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X pada program keahlian teknik otomotif di SMKN 2 Pengasih. Obyek penelitian ini adalah persepsi peserta didik dan guru pada saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas pada program SMK Pusat Keunggulan Di SMKN 2 Pengasih.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik mengumpulkan data dengan kuesioner adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan menyebarkan satu set pertanyaan maupun pernyataan tertulis untuk responden agar dijawab (Sugiyono, 2019). Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode statistik kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menguraikan data yang dikumpulkan tanpa menarik kesimpulan secara umum. (Sugiyono, 2019).

### D. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Penelitian

- a. Deskripsi Data Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Program SMK Pusat Keunggulan Di SMKN 2 Pengasih.

Hasil perhitungan distribusi tingkat persepsi siswa melalui angket pada penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa tingkat persepsi. Tingkat persepsi tersebut terdiri dari 4 kategori yaitu (1) sangat setuju/sangat tinggi/sangat baik, (2) setuju/tinggi/baik, (3) kurang setuju/kurang tinggi/kurang baik, (4) tidak setuju/ tidak tinggi/tidak baik.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	17	16,50 %
2	Setuju	2,51 – 3,25	86	83,50 %

3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

Berdasarkan perhitungan dari hasil pengambilan data angket menunjukkan bahwa 16,5% siswa pada kategori sangat setuju apabila pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, 83,5% siswa pada kategori setuju.

Secara rinci, frekuensi persepsi siswa terhadap PTM terbatas berdasarkan parameter dari berbagai faktor diuraikan di bawah ini:

1) Faktor internal

Persepsi siswa terhadap PTM yang terbatas pada motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan dan pengalaman, yang akan diuraikan berikut ini:

a) Motif

Perhitungan data yang dapat menguraikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator motif yakni:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	6	5,83%
2	Setuju	2,51 – 3,25	42	40,78%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	52	50,48%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	3	2,91%

b) Minat

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator minat adalah:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	18	17,48%
2	Setuju	2,51 – 3,25	65	63,11%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	20	19,41%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

c) Harapan

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator harapan adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	39	37,86%

2	Setuju	2,51 – 3,25	56	54,37%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	8	7,77%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## d) Sikap

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator sikap adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	17	16,51%
2	Setuju	2,51 – 3,25	64	62,14%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	22	21,35%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## e) Pengetahuan

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	9	8,74%
2	Setuju	2,51 – 3,25	46	44,66%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	46	44,66%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	2	1,94%

## f) Pengalaman

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator pengalaman adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	18	17,48%
2	Setuju	2,51 – 3,25	64	62,14%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	21	20,38%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 2) Faktor Eksternal

Penjelasan secara terinci mengenai persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari faktor eksternal yakni objek dan situasi, adalah:

## a) Objek

Perhitungan data yang menguraikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator objek adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	57	55,34%
2	Setuju	2,51 – 3,25	45	43,69%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	1	0,97%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## b) Situasi

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari indikator situasi adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	38	36,89%
2	Setuju	2,51 – 3,25	64	62,14%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	1	0,97%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## c) Deskripsi Data Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan

Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Program SMK Pusat Keunggulan Di SMKN 2 Pengasih.

Hasil perhitungan distribusi tingkat persepsi guru melalui angket pada penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa tingkat persepsi. Tingkat persepsi tersebut terdiri dari 4 kategori yaitu (1) sangat setuju/sangat tinggi/sangat baik, (2) setuju/tinggi/baik, (3) kurang setuju/kurang tinggi/kurang baik, (4) tidak setuju/ tidak tinggi/tidak baik.

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	4	30,77%
2	Setuju	2,51 – 3,25	9	69,23%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

Berdasarkan perhitungan dari hasil pengambilan data angket menunjukkan bahwa 30,77% guru pada kategori sangat setuju apabila pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, 69,23% guru pada kategori setuju.

Secara rinci, frekuensi persepsi guru terhadap PTM terbatas berdasarkan parameter berbagai faktor diuraikan di bawah ini:



## a. Faktor internal

Persepsi guru terhadap PTM terbatas dari faktor internal yang terdiri dari motif, minat, harapan, sikap, pengetahuan dan pengalaman diuraikan di bawah ini:

## 1) Motif

Perhitungan data yang menggambarkan tanggapan atau persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator motif adalah:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	2	15,39%
2	Setuju	2,51 – 3,25	5	38,46%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	6	46,15%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 2) Minat

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator minat adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	4	30,77%
2	Setuju	2,51 – 3,25	9	69,23%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 3) Harapan

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator harapan adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	8	61,54%
2	Setuju	2,51 – 3,25	5	38,46%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 4) Sikap

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator sikap adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	7	53,85%
2	Setuju	2,51 – 3,25	6	46,15%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 5) Pengetahuan

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator pengetahuan adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	4	30,77%
2	Setuju	2,51 – 3,25	9	69,23%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 6) Pengalaman

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator pengalaman adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	5	38,46%
2	Setuju	2,51 – 3,25	8	61,54%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## b. Faktor Eksternal

Persepsi siswa terhadap PTM terbatas dari faktor internal yang terdiri dari objek dan situasi diuraikan di bawah ini:

## 1) Objek

Perhitungan data yang menggambarkan tanggapan atau persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator objek adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	11	84,61%
2	Setuju	2,51 – 3,25	2	15,39%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	0	0%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 2) Situasi

Perhitungan data yang mendeskripsikan persepsi guru terhadap PTM terbatas dari indikator situasi adalah sebagai berikut:

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	3,26 – 4,00	7	53,85%
2	Setuju	2,51 – 3,25	5	38,46%
3	Kurang Setuju	1,76 – 2,50	1	7,69%
4	Tidak Setuju	1,00 – 1,75	0	0%

## 2. Pembahasan

Berdasarkan tabel yang menunjukkan distribusi item pernyataan pada siswa didapatkan bahwa persepsi siswa mengenai PTM terbatas di aspek motif dengan frekuensi tertinggi yakni 50,48% pada kategori kurang setuju. Dalam hal ini siswa merasa beban pembelajaran yang dilakukan pada PTM terbatas tidak sama dengan saat PTM sebelum pandemi.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek minat dengan frekuensi tertinggi yakni 63,11% pada kategori setuju. Dalam hal ini pembelajaran tatap muka terbatas tidak menurunkan semangat siswa untuk belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka terbatas membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek harapan dengan frekuensi tertinggi yakni 54,37% pada kategori setuju. Dalam hal ini siswa berharap pembelajaran kembali seperti sebelum adanya pandemi

dengan durasi pembelajaran yang tidak terbatas dan jadwal yang tidak berubah-ubah.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek sikap dengan frekuensi tertinggi yakni 64,14% pada kategori setuju. Dalam hal ini siswa datang tepat waktu, selain itu siswa mudah dalam menyimak penjelasan materi pelajaran dari pendidik.

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek pengetahuan, frekuensi tertinggi ada dua yaitu pada kategori setuju dan kurang setuju yang masing-masing mendapatkan persentase 44,66%. Dalam hal ini siswa mendapatkan pengetahuan materi melalui pendidik saat PTM terbatas berlangsung, akan tetapi pembelajaran dengan durasi yang terlalu cepat membuat siswa tidak maksimal dalam mendapatkan pengetahuan.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek pengalaman, frekuensi tertinggi yaitu 62,14% pada kategori setuju. Dalam hal ini siswa mendapatkan pengalaman belajar saat PTM terbatas seperti memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek objek, frekuensi tertinggi yaitu 55,34 pada kategori sangat setuju. Di samping itu, siswa mengetahui tentang kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas yang dilaksanakan disekolah sehingga siswa sadar bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Persepsi siswa terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek situasi, frekuensi tertinggi yakni 62,14% pada kategori setuju. Dalam hal ini siswa dapat beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka terbatas yang memiliki keterbatasan dalam durasi pembelajaran dan pembelajaran yang dilakukan dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Hasil penelitian ini yang dilaksanakan di SMKN 2 Pengasih, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persepsi siswa di SMKN 2 Pengasih dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu 16,50% siswa pada kategori sangat setuju dan 83,50% siswa pada kategori setuju untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden siswa yaitu sebesar 3,01, maka persepsi siswa masuk ke dalam kategori baik apabila pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas.

Berdasarkan tabel yang menunjukkan distribusi item pernyataan pada guru didapatkan bahwa persepsi pendidik mengenai kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas di aspek motif dengan frekuensi tertinggi, sebanyak 46,15% terdapat pada kategori kurang setuju.

Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek minat dengan frekuensi tertinggi sebanyak 69,23% pada kategori setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek harapan, frekuensi tertinggi yakni 61,54% pada kategori sangat setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek sikap, frekuensi tertinggi yakni 53,85% pada kategori sangat setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek pengetahuan, frekuensi tertinggi yakni 69,23% pada kategori setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek pengalaman, frekuensi tertinggi yakni 61,54% pada kategori setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek objek, frekuensi tertinggi 84,61% pada kategori setuju. Persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas pada aspek situasi, frekuensi tertinggi yakni 53,85 pada kategori setuju.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa persepsi pendidik di SMKN 2 Pengasih dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yaitu 30,77% guru pada kategori sangat setuju dan 69,23% guru pada kategori setuju untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Kemudian apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden guru yaitu sebesar 3,30, maka persepsi guru masuk ke dalam kategori baik apabila kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka terbatas.

## **E. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan PTM terbatas pada SMK PK di SMKN 2 Pengasih memiliki persentase 83,50% pada kategori setuju dan 16,50% kategori pada kategori sangat setuju. Apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden siswa yaitu sebesar 3,01, maka persepsi peserta didik termasuk pada kategori baik. Hal ini memiliki arti jika peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran apabila terjadi kembali pembelajaran tatap muka terbatas.

2. Persepsi pendidik terhadap pelaksanaan PTM terbatas pada SMK PK di SMKN 2 Pengasih pada kategori setuju dengan persentase sebesar 69,23% guru dan persepsi siswa dalam kategori sangat setuju dengan persentase 30,77% guru. Apabila ditinjau secara keseluruhan dengan melihat skor rata-rata dari semua responden guru yaitu sebesar 3,30, maka persepsi guru masuk ke dalam golongan sangat baik. Hal ini memiliki arti bahwa pendidik dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar apabila terjadi kembali pembelajaran tatap muka terbatas.

Adapun saran sebagai berikut:

Pembelajaran daring tetap dapat diberikan kepada siswa dan pembelajaran tatap muka dilaksanakan untuk memperkuat materi.

### Daftar Pustaka

- Akhmad, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Division (Stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/33554/14365>
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346.
- Curtis J. Bonk, Charles R. Graham. (2006). *The Handbook of Blended learning*. USA : Pfeiffer
- Gasong, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartoyo. (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran dengan Modul Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2009, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7679/6619>
- Kemendikbudristek. (2022) *Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, Nomor : 40/sipers/A6/II/2022.
- Kepmendikbud, (2021). Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2021). *Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 17, Tahun 2021, tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*
- Kembang, Lale. G. (2020). *Perbandingan model pembelajaran tatap muka dengan model pembelajaran daring ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran SKI (studi pada siswa kelas VIII) MTs Darul Ishlah Ireng Lauk Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram
- Martubi. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja dengan Soal Latihan

Berjenjang From. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2009, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7680/6620>

Rahmat, J. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sampurno, Y. G., Siswanto, I., Efendi, Y. (2018). KARAKTERISTIK MAHASISWA BIDIK MISI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF (Studi Kasus Sikap, Minat, Motivasi, dan Prestasi Mahasiswa Bidik Misi). *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol. 1, No. 1, November 2018, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/21779/11323>

Sarlito W. Sarwono. (2014). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipt.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharnan, M.S (2015). *Psikologi Kognitif*. Surabaya: Srikandi.